BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Bahkan pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak.[1] Melalui pendidikan, siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti dan yang tidak paham menjadi paham.

Pada umumnya, guru sekarang bergabung dengan mendirikan perkumpulan atau persatuan guru bidang studi yang bertujuan memajukan pendidikan di Indonesia. Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SD/MI. IPA memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena kehidupan sangat tergantung dari alam, zat terkand ung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.[2]

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diikutkan dalam Ujian Nasional bagi siswa SD/MI. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA hendaknya dibuat menyenangkan, lebih bermakna serta berkesinambungan agar hasil yang didapat bisa maksimal. Pada mata pelajaran IPA, terdapat materi penggolongan makhluk hidup yang ada di semester I kelas III SD/MI. Makhluk hidup terdiri dari manusia, hewan dan tumbuhan. Namun dalam

[1] Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1

[2] Ibid., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran IPA di kelas III semester 1 ini materi penggolongan makhluk hidup terbatas pada penggolongan hewan dan tumbuhan berdasarkan persamaan cirinya.

Guru IPA wajib memiliki empat kompetensi, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dalam UU No. 14 tahun 2005 dan Standar Nasional Pendidikan dalam PP No. 19 tahun 2005. Kompetensi tersebut diantaranya adalah: (1) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan melaksanakan proses pembelajaran IPA; (2) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi IPA; (3) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan menjadi teladan bagi siswa dan sejawat, atasan dan bawahan; dan (4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan hidup bermasyarakat di sekolah maupun di luar sekolah.[3]

Selain empat kompetensi di atas, juga terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan mengajar yang dimaksud meliputi: (1) keterampilan bertanya; (2) memberikan penguatan; (3) mengadakan variasi; (4) menjelaskan; (5) membuka dan menutup pelajaran; (6) membimbing diskusi kecil; (7) mengelola kelas; (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan.[4] Seorang guru IPA hendaknya memiliki variasi dalam mengajar, yakni variasi dalam penggunaan strategi pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

---

[3] Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi* ....., 26.
[4] Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2016 terhadap guru mata pelajaran IPA, disampaikan bahwa guru sering menggunakan stategi konvensional. Sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membuat siswa menjadi jenuh, ramai, dan terkadang siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.[5]

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA pada tanggal 08 November 2016, diperoleh data tentang nilai pemahaman minimal yang harus dicapai adalah 81. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran tersebut, sebanyak 3 siswa atau setara dengan 27,27% mendapat nilai di atas nilai pemahaman minimal dan tuntas. Sedangkan sebanyak 9 siswa atau setara dengan 72,73% mendapatkan nilai pemahaman di bawah minimal dan tidak tuntas.[6]

Dalam strategi konvensional, guru menjadi pusat perhatian siswa dan satu-satunya orang yang memberikan informasi bagi siswa. Sehingga siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Pada dasarnya terdapat berbagai macam strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi Identitas Korporat.

Peneliti menerapkan strategi Identitas Korporat agar melatih siswa untuk bertanggung jawab atas pemahaman antar anggota kelompok. Strategi Identitas Korporatini diharapkan mampu mengatasi permasalahan mengenai

[5] Miftahul Jannah, Guru Mata Pelajaran IPA, wawancara pribadi, Sidoarjo, 27 Oktober 2016.
[6] Miftahul Jannah, Guru Mata Pelajaran IPA, wawancara pribadi, Sidoarjo, 08 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman siswa terhadap penggolongan makhluk hidup. Sehingga strategi Identitas Korporat berpotensi dapat meningkatkan pemahaman siswa materi penggolongan makhluk hidup siswa kelas III MI Darussalam Sidoarjo.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sarifah Aini yang berjudul "Penerapan Strategi Identitas Korporat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIIII Koto Kampar Kabupaten Kampar" menyatakan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,62 dengan ketuntasan 68,35%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,75 dengan ketuntasan mencapai 93,75%. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi Identitas Korporat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitan Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "**Peningkatan Pemahaman Materi Penggolongan Makhluk Hidup Mata Pelajaran IPA melalui Strategi Identitas Korporat Siswa Kelas III MI Darussalam Sidoarjo**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi Identitas Korporat pada materi Penggolongan Makhluk Hidup mata pelajaran IPA pada siswa kelas III MI Darussalam Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi penggolongan makhluk hidup mata pelajaran IPA pada siswa kelas III MI Darussalam Sidoarjo setelah diterapkan Strategi Identitas Korporat?

C. Tindakan Penelitian

Tindakan yang dipilih peneliti dalam meningkatkan pemahaman materi penggolongan makhluk hidup pada siswa kelas III MI Darussalam yaitu dengan menggunakan strategi Identitas Korporat. Strategi tersebut dapat membuat siswa nyaman dalam belajar, karena siswa mendapatkan pemahaman materi dari proses diskusi kelompok.

D. Tujuan Penilitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi Identitas Korporat pada materi penggolongan makhluk hidup mata pelajaran IPA pada siswa kelas III MI Darussalam Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi penggolongan makhluk hidup mata pelajaran IPA pada siswa kelas III MI Darussalam Sidoarjo setelah diterapkan Strategi Identitas Korporat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

1. Subjek penelitian ini diambil pada siswa kelas III MI Darussalam Sidoarjo semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah 11 siswa.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran IPA Kelas III semester ganjil materi penggolongan makhluk hidup melalui strategi identitas korporat.
3. Standar Kompetensi : 1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

   Kompetensi Dasar : 1.2 Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.

   Indikator :

   1.2.1. Siswa dapat mengartikan ciri-ciri penggolongan hewan berdasarkan persamaan cirinya.

   1.2.2. Siswa dapat memberikan contoh penggolongan hewan berdasarkan persamaan cirinya.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi signifikansi sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
   a. Dapat melaksanakan strategi Identitas Korporat di lingkungan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA materi penggolongan makhluk hidup.

c. Dapat meningkatkan pemahaman siswa.

d. Menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Bagi Guru

a. Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam penyusunan program dan proses pembelajaran IPA.

b. Dapat mengoptimalkan penggunaan strategi Identitas Korporat dalam pembelajaran.

c. Tersusunnya prosedur pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang benar-benar dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti dengan menerapkan strategi Identitas Korporat.

4. Bagi Pembaca

Dapat menerapkan strategi identitas untuk referensi penerapan pembelajaran dalam kelas.

5. Bagi Sekolah

a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan MI Darussalam dapat lebih meningkatkan penggunaan strategi Identitas Korporat dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat meningkatkan kualitas siswa.

c. Dapat meningkatkan kualitas lulusan dan meningkatkan *grade* sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id